

**PEMBERDAYAAN DISABILITAS MELALUI PROGRAM BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDES) MART: STUDI KASUS DI DESA
MALLARI, KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

DEWI ASHARY
21102030021

Dosen Pembimbing:

SUHARTO, M.A.
NIP. 19740611 000000 1 101

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-748/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN DISABILITAS MELALUI PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MART : STUDI KASUS DI DESA MALLARI, KABUPATEN BONE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI ASHARY
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030021
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Suharto, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6848d77de1ae8



Penguji I

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 684fc34768b00



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 684fb87c46ca2



Yogyakarta, 05 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6850e46c4b5eb



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dewi Ashary
NIM : 21102030021

Judul Skripsi : Pemberdayaan Disabilitas Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mart: Studi Kasus di Desa Mallari, Kabupaten Bone

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Pembimbing,

Suharto, M.A.

NIP. 19740611 000000 1 101

Mengetahui:

Ketua Prodi,

Siti Aminah, S. Sos. I., M. Si

NIP. 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ashary
NIM : 21102030021
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Disabilitas Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mart: Studi Kasus di Desa Mallari, Kabupaten Bone adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Yang menyatakan,


Dewi Ashary
21102030021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat pertolongan yang tiada henti hingga saat ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya cintai dan senantiasa memberikan rasa cinta kepada saya, terima kasih kepada:

1. Pintu surgaku, ibu tercinta Sitti Marwah, S. Sos, M. Si., tidak ada kata yang sepenuhnya menggambarkan rasa syukur ini. Namun, dengan penuh cinta, terima kasih doa-doa tulus yang selalu menyertai jiwa ini, terima kasih sudah tetap dan semoga terus bertahan melewati keseharian, terima kasih sudah senantiasa mengupayakan segalanya untuk penulis. Menjadi suatu kebanggaan memiliki ibu yang selalu support anaknya dalam segala hal positif. Semoga Allah senantiasa memberikan ibu kesabaran, kebahagiaan, ketenangan, dan umur yang panjang. Ibu, *I love u so much*.
2. Cinta pertamaku, bapak tercinta Almarhum Abd. Safah yang paling kurindukan. Terima kasih untuk semua pengorbanan, kasih sayang, dan segala bentuk tanggungjawab atas kehidupan layak yang telah diberikan semasa bapak hidup. Terima kasih telah menjadi alasan penulis untuk tetap berjuang meraih kesuksesan, walaupun berat sekali rasanya harus melewati kerasnya kehidupan tanpa di dampingi sosok bapak, rasa iri dan rindu sering kali membuatku lemah. Semoga bapak bangga dengan usaha dan perjuanganku sejauh ini. Bahagia di surganya Allah, aamiin.

3. Kakak tercinta, Deddy Rezki Fauzie dan istrinya Kak Yelo. Terima kasih sudah menjaga dan melindungi penulis sampai saat ini. Terima kasih untuk dukungan dan kasih sayang yang tiada henti, walau kadang mappakereng dan selalu membuat mejjo'. Begitupun adik tersayang, Try Sutji Rayyani, terima kasih sudah mendukung dan terus menemani penulis selama masa perantauan.
4. Kepada keluarga besar H. Marsuki *family*, terima kasih sudah mendoakan dan menyemangati. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
5. Teman terbaikku, teman se-daerah, teman kelas mulai semester satu sampai menjadi teman satu bimbingan, Adilah Nur Aisyah. Terima kasih sudah selalu menemani dan tetap ada bersama selama di Jogja ini. *You know? I'll miss you girl.*
6. Kepada Deffananda Febrian Sukma Pramudya, terima kasih sudah senantiasa menemani dan mendukung penulis selama masa pengerjaan skripsi ini. *You're my best partner ever.*
6. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri yang telah bertahan hingga saat ini, walau sering kali merasa putus asa dan menangis berhari-hari atas apa yang diusahakan belum berhasil. Namun, terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Cinta.

MOTTO

“Bukan tentang tempat di mana kamu berada, akan tetapi bagaimana kamu bersinar di mana pun kamu berada.”

(Sitti Marwah, S. Sos, M. Si)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Disabilitas Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mart: Studi Kasus di Desa Mallari, Kabupaten Bone”. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 20 Januari sampai 19 Mei 2025 di Desa Mallari, Kabupaten Bone. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Siti Aminah S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Ibu Beti Nur Hayati, M.A selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing saya selama menjalankan perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Suharto, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberi koreksi serta arahan yang baik selama proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
7. Ibu Nurlaila Hasnu, SE. selaku Kepala Program Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Bone yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai oleh penulis.
8. Pemerintah Desa Mallari, khususnya Ibu A. Wahyuli, S. Pd., selaku Kepala Desa Mallari dan Ibu Megawati, S. Pd., selaku Kepala Urusan Keuangan Desa Mallari yang sudah mengizinkan dan membantu penulis memperoleh data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Riska selaku Direktur BUMDes Assingkerukenge yang sudah meluangkan banyak sekali waktu untuk diwawancarai, menyediakan data, dan membantu penulis selama masa penelitian.
10. Kelompok Disabilitas Desa Mallari yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai dan berbagi pengalaman dengan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pengembangan masyarakat.

Watampone, 19 Mei 2025

Dewi Ashary
21102030021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pemberdayaan disabilitas melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mart di Desa Mallari, Kabupaten Bone, merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas hidup kelompok disabilitas yang sering terpinggirkan dalam akses pendidikan, pekerjaan, dan layanan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk pemberdayaan disabilitas yang dilakukan melalui BUMDes Mart, peran stakeholder dalam proses pemberdayaan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Mart memberikan pelatihan keterampilan dalam pembuatan sandal hias dan tas daur ulang, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga kepercayaan diri orang dengan disabilitas. Dukungan dari pemerintah daerah, pemerintah desa berupa dana kegiatan dan dorongan dari keluarga, serta partisipasi aktif masyarakat yang inklusif, menjadi faktor pendukung utama. Namun, tantangan dalam pemasaran produk dan kurangnya diversifikasi usaha menjadi hambatan signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan disabilitas dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan sejahtera.

Kata Kunci: BUMDes Mart, Inklusi Sosial, Pelatihan Keterampilan, Pemberdayaan Disabilitas.

ABSTRACT

The empowerment of individuals with disabilities through the Village-Owned Enterprises (BUMDes) Mart program in Mallari Village, Bone Regency, is a strategic effort to improve the quality of life for marginalized disability groups in terms of access to education, employment, and social services. This study aims to explore the forms of disability empowerment carried out through BUMDes Mart, the role of stakeholders in the empowerment process, and the supporting and inhibiting factors encountered. The research method used is qualitative with a case study approach, involving interviews, observations, and document analysis.

The research findings indicate that BUMDes Mart provides skills training in the production of decorative sandals and recycled bags, which not only enhances the technical abilities but also boosts the confidence of people with disabilities. Support from local government, village government in the form of activity funding, encouragement from families, and active participation from an inclusive community are the main supporting factors. However, challenges in product marketing and a lack of business diversification pose significant obstacles. This research is expected to provide recommendations to improve the effectiveness of disability empowerment programs and create a more inclusive and prosperous society.

Keywords: *BUMDes Mart, Disability Empowerment, Skills Training, Social Inclusion*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| COVER | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka | 9 |
| E. Kerangka Teori | 13 |
| F. Metode Penelitian | 21 |
| G. Sistematika Pembahasan | 30 |
| BAB II GAMBARAN UMUM | 32 |
| A. Profil Desa Mallari | 32 |
| B. Profil Badan Usaha Milik Desa Assingkerukenge Mallari | 45 |
| C. BUMDes Mart | 55 |
| D. Kesimpulan | 59 |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN | 60 |
| A. Bentuk Pemberdayaan Disabilitas Melalui Program BUMDes Mart | 60 |
| B. Hasil Pemberdayaan Disabilitas Melalui Program BUMDes Mart | 65 |
| C. Peran Stakeholder dalam Pemberdayaan Disabilitas Melalui Program BUMDes Mart | 68 |

| | |
|---|----|
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Disabilitas Melalui Program BUMDes Mart | 75 |
| E. Pembahasan..... | 80 |
| F. Kesimpulan | 84 |
| BAB IV PENUTUP | 86 |
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Saran..... | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN | 93 |
| PANDUAN WAWANCARA | 96 |
| CURICULUM VITAE | 99 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|---|--------|
| Tabel 2. 1 Jumlah RT Setiap Dusun Desa Mallari..... | 34 |
| Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin | 36 |
| Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur..... | 36 |
| Tabel 2. 4 Jumlah Disabilitas Berdasarkan Jenisnya | 37 |
| Tabel 2. 5 Jumlah Disabilitas Berdasarkan Umur..... | 37 |
| Tabel 2. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian | 38 |
| Tabel 2. 7 Jumlah Disabilitas Berdasarkan Pekerjaan | 39 |
| Tabel 2. 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 40 |
| Tabel 2. 9 Tingkat Pendidikan Disabilitas di Desa Mallari | 40 |
| Tabel 2. 10 Sarana Pendidikan di Desa Mallari | 41 |
| Tabel 2. 11 Sarana Kesehatan di Desa Mallari | 42 |
| Tabel 2. 12 Sarana dan Prasarana Olahraga di Desa Mallari | 43 |
| Tabel 2. 13 Luas Wilayah Desa Mallari Menurut Penggunaannya | 44 |
| Tabel 2. 14 Potensi, Komoditas dan Pemasarannya | 45 |
| Tabel 3. 1 Dana Hibah Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Kepada BUMDes Mallari Pada Tahun 2021 | 69 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Peta Desa Mallari | 35 |
| Gambar 2. 2 Struktur Organisasi BUMDes Assingkerukenge..... | 49 |
| Gambar 2. 3 BUMDes Mart..... | 50 |
| Gambar 2. 4 Kantin BUMDes..... | 53 |
| Gambar 2. 5 Homestay BUMDes Assingkerukenge..... | 54 |
| | |
| Gambar 3. 1 Orang dengan Disabilitas Membuat Produk Sandal Hias dan Tas Daur Ulang | 63 |
| Gambar 3. 2 Produk Sandal Hias Karya Disabilitas Desa Mallari | 65 |
| Gambar 3. 3 Produk Tas Daur Ulang Karya Disabilitas Desa Mallari | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan disabilitas menjadi semakin penting. Di Indonesia, kelompok disabilitas sering menghadapi kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan, pekerjaan, dan layanan sosial yang memadai. Hal ini menyebabkan mereka terpinggirkan dalam kemajuan ekonomi dan sosial¹.

Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2023, jumlah orang dengan disabilitas di Indonesia mencapai 22,97 juta jiwa, atau sekitar 8,5% dari total populasi masyarakat Indonesia dengan jumlah orang dengan disabilitas berasal dari kelompok usia lanjut². Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 jumlah orang dengan disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta atau 5% dari populasi masyarakat di Indonesia³. Selain itu, menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS pada tahun 2018 menunjukkan terdapat 7.416.560 orang dengan disabilitas atau 2,92% dari total penduduk Indonesia. Dan menurut data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Sosial pada tahun 2010 mencatat 11.580.117

¹ Nurliana Cipta Apsari dan Santoso Tri Raharjo, "Orang dengan Disabilitas: Situasi Tantangan dan Layanan di Indonesia," *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 24, no. 3 (2021): 159–69, <https://doi.org/10.22435/hsr.v24i3.3069>.

² Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.kemendikbud.go.id/pemerintah-penuhi-hak-penyandang-disabilitas-di-indonesia>

³ Karomalloh, Ahmad Darojatun. 2024. Kementerian Sosial Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial. <https://kemensos.go.id/jurnal-dan-artikel/direktorat-jenderal-pemberdayaan-sosial/Disabilitas-dan-Tantangan-di-Dunia-Kerja>

jumlah orang dengan disabilitas yang ada di Indonesia⁴. Angka tersebut tergolong tinggi sehingga dampak dari kondisi disabilitas sangat signifikan terhadap kualitas hidup. Banyak orang dengan disabilitas terpinggirkan dan tidak memiliki akses yang sama terhadap kesempatan ekonomi. Di sisi lain, berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 5, hak orang dengan disabilitas sama dengan hak anggota masyarakat lainnya⁵. Orang dengan disabilitas membutuhkan kemandirian ekonomi dan pribadi. Dari sisi ekonomi, orang dengan disabilitas juga perlu memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, keterbatasan lingkungan yang dapat diakses dan tingkat pendidikan yang rendah menghalangi mereka untuk mendapatkan pekerjaan⁶.

Pemberdayaan ekonomi bagi kelompok disabilitas merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dalam upaya peningkatan kemandirian usaha dan pendapatan mereka⁷. Dengan memberikan akses terhadap sumber daya ekonomi, pelatihan, dan dukungan, orang dengan disabilitas dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan mereka. Pemberdayaan yang efektif tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan. Masyarakat yang inklusif cenderung lebih stabil dan sejahtera, karena semua anggotanya memiliki kesempatan untuk berkontribusi.

⁴ Orlando Raka Bestianta, "Menilik Perlindungan Sosial bagi Penyandang Disabilitas Permasalahan Tenaga Kesehatan Non-ASN Puskesmas Peningkatan Peran PAUD Dalam Wajib Belajar 12 Tahun" 02 (2022).

⁵ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016

⁶ Ari Dewi Cahyati dan Nurlaila Maysaroh Choirunnisa, "Pengembangan Kewirausahaan Bagi Penyandang Disabilitas," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 13, no. 3 (2022): 453–56, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i3.4923>.

⁷ Tatik Mulyati, Ahadiati Rohmatiah, dan Martin Lukito, "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi (Kasus Di Desa Simbatan, Nguntoronadi, Magetan)," *Jurnal Daya-Mas* 4, no. 2 (2019): 57–60, <https://doi.org/10.33319/dymas.v4i2.26>.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan landasan hukum bagi pelaksanaan otonomi desa yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian desa dalam mengelola urusannya sendiri, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Sejak diberlakukannya UU Nomor 6 Tahun 2014, pemerintah memberikan wewenang kepada pemerintah desa untuk mengelola desanya sendiri, salah satunya dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, bahwa BUMDes merupakan lembaga usaha yang dimiliki oleh desa dan berfungsi sebagai penggerak perekonomian di tingkat desa. Peraturan ini memberikan landasan hukum yang jelas bagi BUMDes agar dapat beroperasi secara efektif dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi desa.

BUMDes berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya lokal. Masyarakat desa sering kali menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti rendahnya pendapatan, keterbatasan lapangan kerja, dan akses terhadap modal. Dengan memanfaatkan potensi yang ada di setiap desa, BUMDes dapat meningkatkan ekonomi daerah. Apabila potensi ini dikelola dengan baik, akan tercipta lapangan pekerjaan baru yang dapat menyerap tenaga kerja pedesaan saat ini⁸. Hal ini menjadi motivasi utama untuk membentuk BUMDes sebagai solusi dalam meningkatkan perekonomian lokal.

⁸ Milik Desa et al., "Analysis Of Business Development Of Village-owned Enterprises," 2015, 715–26.

BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai pengelola usaha, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui pelatihan dan penyediaan informasi, BUMDes dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan⁹. Dengan adanya BUMDes, diharapkan muncul inovasi dan kreativitas dari masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada. Selain itu, dukungan dari pemerintah juga sangat penting dalam pengembangan BUMDes. Kebijakan yang mendukung serta pendanaan yang memadai dapat memperkuat keberadaan BUMDes di desa.

Salah satu BUMDes yang menarik untuk dikaji adalah BUMDes di Desa Mallari, Kabupaten Bone. Salah satu program BUMDes yang dijalankan adalah BUMDes Mart. Program BUMDes Mart adalah bentuk inovasi dari BUMDes yang berfokus pada penyediaan barang dan jasa untuk masyarakat di Desa Mallari, Kabupaten Bone. Melalui program BUMDes Mart, diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat desa khususnya kelompok perempuan dan kelompok disabilitas yang kedua kelompok tersebut sulit mendapatkan pekerjaan di desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Dengan adanya program BUMDes Mart di Desa Mallari, Kabupaten Bone, terdapat peluang untuk mengeksplorasi bagaimana program tersebut dapat memberdayakan kelompok disabilitas yang ada di sana.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pemberdayaan melalui program berbasis komunitas telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan taraf

⁹ Hani Sri Mulyani, "Analisis Fenomena Fly Paper Effect dalam Belanja Desa Berdasarkan Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa," *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi* 1, no. 1 (2020): 28–46, <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i1.173>.

hidup masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Andi Ansar Firman (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas" yang mengkaji pentingnya pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan mengumpulkan artikel dan jurnal terkait dari tahun 2012 hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dapat menggali potensi masyarakat dan membangun kapasitas mereka. Partisipasi aktif masyarakat lokal dalam kegiatan tematik sangat penting, karena dapat memperkuat aspek sosial, politik, dan ekonomi komunitas. Pemberdayaan ini tidak hanya membantu masyarakat untuk mandiri, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pengelolaan sumber daya secara optimal. Selain itu, pendekatan partisipatif dalam pembangunan desa dianggap krusial untuk menciptakan iklim yang mendukung kolaborasi dan kemandirian masyarakat¹⁰. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dapat menghasilkan perubahan yang signifikan.

Namun, tantangan tetap ada. Keterbatasan akses terhadap modal, pelatihan yang tidak berkelanjutan, dan kurangnya dukungan dari pemerintah lokal sering kali menghambat keberhasilan program pemberdayaan. Untuk itu, perlu ada sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan masyarakat itu sendiri. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung.

¹⁰ Ansar Firman Andi, "Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas," *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram* 7, no. 1 (2021): 132–46.

Program BUMDes Mart dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan pemberdayaan. Dengan melibatkan orang dengan disabilitas dalam manajemen dan operasional, program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yang menekankan pentingnya inklusi sosial. Dalam konteks ini, pemberdayaan disabilitas dalam program BUMDes Mart dapat menjadi contoh nyata bahwa individu dengan disabilitas juga memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Penting untuk mencatat bahwa keberhasilan program BUMDes Mart tidak hanya bergantung pada aspek ekonomi, tetapi juga pada dukungan sosial dari masyarakat sekitar. Membangun kesadaran akan pentingnya pemberdayaan kelompok disabilitas di kalangan masyarakat desa merupakan langkah krusial. Edukasi yang tepat dan kampanye kesadaran dapat membantu mengurangi stigma dan diskriminasi yang sering dihadapi oleh kelompok disabilitas.

Pemberdayaan disabilitas melalui program BUMDes Mart di Desa Mallari, Kabupaten Bone, merupakan langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan sejahtera. Dengan dukungan yang tepat, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kehidupan individu dengan disabilitas dan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan melihat potensi dan tantangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana program BUMDes Mart dapat memberdayakan disabilitas di Desa Mallari, Kabupaten Bone. Diharapkan hasil penelitian ini dapat

memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program dan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang inklusif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan disabilitas melalui Program BUMDes Mart?
2. Bagaimana peran stakeholder dalam pemberdayaan disabilitas melalui Program BUMDes Mart?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap pemberdayaan disabilitas melalui Program BUMDes Mart?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bentuk pemberdayaan disabilitas melalui Program BUMDes Mart
- b. Mengetahui peran stakeholder dalam pemberdayaan disabilitas melalui Program BUMDes Mart
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan disabilitas melalui Program BUMDes Mart

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah pengetahuan pembaca mengenai pemberdayaan disabilitas melalui program BUMDes Mart dan dapat mengembangkan teori pemberdayaan disabilitas dengan bukti empiris tentang seberapa efektif program pemberdayaan disabilitas yang dilakukan melalui program BUMDes Mart. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan model evaluasi program yang dapat digunakan untuk evaluasi program serupa di tempat lain dan dapat digunakan sebagai referensi serta pelengkap untuk penelitian selanjutnya tentang masalah dan teori.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, penulis diharapkan mampu memperdalam pemahaman tentang pemberdayaan disabilitas dan peran BUMDes dalam menciptakan peluang ekonomi, meningkatkan keterampilan dalam melakukan analisis, pengumpulan data dan penulisan akademik, serta berkesempatan membangun relasi dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah, organisasi sosial, dan kelompok disabilitas.

2) Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat menggunakan penelitian ini untuk meningkatkan program pemberdayaan ekonomi dan memastikan inklusivitas bagi orang dengan disabilitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi model atau referensi bagi daerah lain dalam mengimplementasikan program serupa.

3) Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat akan lebih memahami pentingnya pemberdayaan disabilitas dan bagaimana BUMDes dapat berkontribusi dalam menciptakan peluang ekonomi. Dengan adanya program BUMDes Mart, orang dengan disabilitas dapat memperoleh akses ke pekerjaan dan kewirausahaan, meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Selain itu, program ini juga dapat mendorong solidaritas dan kerja sama antaranggota masyarakat serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa studi yang relevan dengan tema yang dibahas. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam menyusun penelitian yang sedang dilaksanakan. Menurut Kusuma Wulandari, Fransiscus Adi Prasetyo dan Wahyuni Mayangsari dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Implementasi BUMDes Dalam Perspektif Inklusi Sosial (*The Implementation Strategy of BUMDes From Social Inclusion Perspective*)” mereka mengkaji tentang strategi implementasi BUMDes dalam perspektif inklusi sosial dengan melibatkan komunitas disabilitas di Desa Tanjung Glugur, Kabupaten Situbondo. BUMDes yang menjadi subjek penelitian adalah BUMDes Jaga Karsa yang disebut sebagai BUMDes terinklusi dengan predikat terbaik di Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Jaga Karsa menerapkan tiga aspek penting dalam pengelolaannya, yaitu: (1) Aspek pemenuhan aksesibilitas fisik maupun non-fisik seperti pembangunan toilet umum ramah disabilitas, tangga ramp, handrail, serta keterbukaan informasi. (2) Aspek pengakuan terhadap orang dengan disabilitas. (3) Aspek kebebasan berpendapat dan memilih posisi pekerjaan,

serta penekanan pada partisipasi orang dengan disabilitas dalam penyusunan peraturan desa¹¹. Ketiga aspek tersebut merupakan hal yang membedakan pengelolaan BUMDes Jaga Karsa dengan BUMDes lainnya di Kabupaten Situbondo. Dengan kata lain, penelitian ini menganalisis strategi implementasi BUMDes Jaga Karsa dalam perspektif inklusi sosial dengan melibatkan komunitas orang dengan disabilitas.

Mulyana dan Urwatil Wusqo dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas di Kota Pekanbaru" mengeksplorasi implementasi kebijakan yang bertujuan untuk memberdayakan orang dengan disabilitas di daerah tersebut. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun dukungan dari pimpinan dan kolaborasi dengan pihak eksternal cukup baik, masih terdapat kekurangan dalam sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan untuk pembinaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan tersebut telah memberikan dampak positif, meskipun masih ada tantangan seperti data yang tidak akurat dan stigma sosial yang menghalangi keterlibatan orang dengan disabilitas. Penelitian ini menekankan pentingnya kerjasama dengan masyarakat serta perlunya peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia agar program pemberdayaan dapat berjalan lebih efektif. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa walaupun implementasi sudah cukup baik, terdapat aspek-aspek yang perlu

¹¹ Kusuma Wulandari et al., "Strategi Implementasi BUMDes dalam Perspektif Inklusi Sosial The Implementation Strategy of BUMDes From Social Inclusion Perspective," no. 2 (2023).

diperbaiki untuk mencapai tujuan yang lebih optimal dalam pemberdayaan orang dengan disabilitas¹².

Yana Karyana dalam penelitiannya yang berjudul “Inovasi Pemberdayaan BUMDes Sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa” membahas mengenai peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat Desa Panggungharjo, Kabupaten Bantul. Subjek penelitiannya adalah BUMDes Panggung Lestari yang berada di Desa Panggungharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari adalah model pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat lokal, BUMDes Panggung Lestari berperan sebagai aktor, inisiator, mediator, dan fasilitator dalam proses pemberdayaan yang dilakukan. Selain itu, tahapan pemberdayaan yang dilakukan meliputi penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pemberian daya kepada masyarakat. BUMDes Panggung Lestari berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat, melindungi produk lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendidikan melalui pemberdayaan. Sedangkan tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan dana untuk pengembangan unit usaha baru, kurang optimalnya partisipasi masyarakat, dan belum terciptanya mekanisme monitoring dan evaluasi pemberdayaan yang baik¹³.

DW Locana dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Program Desa Inklusi di Desa Puron Kecamatan

¹² Mulyana Mulyana and Urwatil Wusqo, “Implementasi Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas di Kota Pekanbaru,” *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)* 8, no. 168 (2023): 168–88, <https://doi.org/10.33701/j-3p.v8i2.3725>.

¹³ Yana Karyana, “Inovasi Pemberdayaan BUMDes sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa,” *Populika* 11, no. 1 (2023): 41–49, <https://doi.org/10.37631/populika.v11i1.731>.

Bulu, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah” mengkaji bentuk pemberdayaan yang dilakukan melalui program desa inklusif dan dampaknya terhadap orang dengan disabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan program ini adalah banyaknya instansi pemerintah yang membantu penjualan produk hasil batik tulis, banyaknya donatur, banyaknya undangan penjualan, dan alat batik yang lengkap. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap kelompok disabilitas berupa edukasi, kegiatan baru, tidak lagi diremehkan oleh masyarakat, dan meningkatkan perekonomian mereka. Maka dari itu, pelatihan keterampilan dan dukungan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kemandirian individu dengan disabilitas¹⁴.

Lorentius Goa dalam penelitiannya yang berjudul "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Balai Latihan Kerja Bhakti Luhur" membahas pentingnya pemberdayaan orang dengan disabilitas di Indonesia yang sering kali terabaikan dalam pemenuhan hak-haknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan upaya pemberdayaan melalui program pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh Yayasan Bhakti Luhur. Program ini tidak hanya menyediakan keterampilan praktis, seperti pembuatan furnitur dan kerajinan tangan, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan integrasi sosial penyandang disabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan efektif dapat mengubah pandangan masyarakat terhadap orang dengan disabilitas, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam

¹⁴ D W Locana, "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Program Desa Inklusi di Desa Puron Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Provinsi ...," 2023.

kehidupan sosial dan ekonomi. Indikator keberhasilan program ini mencakup peningkatan harga diri orang dengan disabilitas, kemampuan untuk mandiri, dan perubahan positif dalam sikap masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang inklusif dan sensitif terhadap kebutuhan orang dengan disabilitas dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera¹⁵.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa penelitian yang mengkaji pemberdayaan disabilitas melalui program BUMDes Mart belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka dari itu, penelitian ini masih dapat diteliti dengan fokus pembahasan pada bentuk pemberdayaan disabilitas BUMDes Mart yang dilakukan di Desa Mallari, Kabupaten Bone, faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan serta peran stakeholder dalam pemberdayaan yang dilakukan.

E. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan dan Disabilitas

a. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan atau *empowerment* adalah proses yang dirancang untuk meningkatkan otonomi individu atau kelompok dalam mengelola kehidupan mereka. Secara umum, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Secara

¹⁵ Lorentius Goa, "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Balai Latihan Kerja Bhakti Luhur," *Jurnal Pelayanan Pastoral* 1, no. 1 (2020): 40–48, <https://doi.org/10.53544/jpp.v1i1.142>.

etimologis, istilah "pemberdayaan" berasal dari kata "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Proses ini melibatkan serangkaian tindakan yang sistematis untuk mengubah kondisi masyarakat menuju keadaan yang lebih mandiri dan berdaya¹⁶.

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi¹⁷. Di samping itu, Suharto memaknai pemberdayaan sebagai suatu proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan¹⁸. Sedangkan Mardikanto menjelaskan bahwa pemberdayaan harus melibatkan masyarakat sebanyak mungkin dalam proses pengambilan keputusan, serta memberikan akibat atau manfaat yang baik bagi mereka¹⁹.

b. Pengertian Disabilitas

Menurut WHO (*World Health Organization*) disabilitas adalah istilah umum yang meliputi gangguan, keterbatasan aktivitas, dan pembatasan partisipasi²⁰. Gangguan yang dimaksud adalah masalah pada fungsi tubuh atau

¹⁶ Rifani Dian Hidayah, "Pemberdayaan Masyarakat untuk Memajukan Desa Wisata Pentingsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta," *Lambung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*, 2018, 11–38.

¹⁷ Nur Alif Abdul Kholik, "Pemberdayaan Santri dalam Public Relations Lembaga Ittihadul Muballighin (LIM) Pondok Pesantren Lirboyo Kediri," *Etheses IAIN Kediri*, 2021, 13.

¹⁸ Afriansyah, *Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat*, 2023.

¹⁹ Hidayah, "Pemberdayaan Masyarakat untuk Memajukan Desa Wisata Pentingsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta."

²⁰ "Towards a Common Language for Functioning , Disability and Health ICF," 2002.

strukturnya, keterbatasan aktivitas merupakan kesulitan yang dihadapi individu dalam melaksanakan tugas atau tindakan, sementara pembatasan partisipasi adalah masalah yang dialami individu dalam keterlibatan dalam situasi kehidupan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disabilitas diartikan sebagai keadaan seperti sakit atau cedera yang membatasi kemampuan mental dan fisik seseorang. Dalam konteks ini, disabilitas tidak hanya mencakup ketidakmampuan fisik tetapi juga aspek mental dan intelektual yang dapat mempengaruhi partisipasi individu dalam masyarakat.

Metts dalam *“Disability Issues, Trends and Recommendations for the World Bank”* mendefinisikan disabilitas sebagai hasil dari interaksi antara keterbatasan fungsional dan lingkungan yang tidak mengakomodasi keterbatasan tersebut²¹. Keterbatasan fungsional yang dimaksud berupa kondisi fisik, sensorik, atau mental seseorang yang bersifat individual dan medis.

Di Indonesia, menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas mendefinisikan individu dengan disabilitas sebagai setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghambat dapat mengakibatkan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dalam masyarakat berdasarkan kesamaan hak²². Selain itu, UU No. 8 Tahun 2016 mengklasifikasikan disabilitas dalam beberapa kategori utama, di antaranya:

²¹ Robert L Metts, “Disability Issues , Trends and Recommendations for the World Bank,” no. 0007 (2000): 1–91.

²² Riczi Bayu Andika Anur Rachman, “Peran Pemberdayaan Perempuan Difabel dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia Cabang Kota Kediri),” *Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Kediri.*, 2020, 45–47.

- 1) Disabilitas Fisik, yaitu gangguan motorik dan mobilitas
- 2) Disabilitas Sensorik, berupa sensorik penglihatan (buta dan *low vision*) dan pendengaran (tuli dan *hard of hearing*)
- 3) Disabilitas Intelektual, seperti *slow learner* dan retardasi mental
- 4) Disabilitas Mental, yaitu gangguan sosialitas, emosional dan perilaku seperti anxiety, depresi, bipolar
- 5) Disabilitas Ganda/Multi, berupa *cerebral palsy*, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif, autisme, epilepsi, dan *tourette's syndrome*

UPIAS (*Union of the Physically Impaired Against Segregation*) pada tahun 1976 membuat deklarasi penting yang membedakan antara *impairment* dan *disability*. UPIAS mendefinisikan *impairment* (kerusakan/keterbatasan) adalah keadaan individu yang tidak memiliki sebagian atau seluruh anggota tubuh, atau memiliki kecacatan pada anggota tubuh, organisme atau mekanisme tubuh. Sedangkan *disability* (disabilitas) didefinisikan sebagai kerugian atau pembatasan aktivitas yang disebabkan oleh organisasi sosial modern yang kurang atau tidak memperhitungkan orang yang memiliki keterbatasan fisik, sehingga membuat mereka tidak dapat berpartisipasi dalam aktivitas sosial arus utama²³. Poin kunci dari deklarasi tersebut adalah *impairment* berfokus pada kondisi biologis/medis, keterbatasan fungsi tubuh dan bersifat individual. Sedangkan disabilitas menekankan pada hambatan sosial, pengucilan sistematis dan konstruksi sosial.

²³ The Union Of The Physically Impaired Against Segregation and The Disability Alliance - UPIAS, "The union of the physically impaired against segregation and the disability alliance discuss fundamental principles of disability," *Fundamental principles of disability*, 1975, 24.

Dalam perspektif modern, pemahaman kontemporer tentang disabilitas menekankan pada model biopsikososial yang mengintegrasikan aspek medis dan sosial, pendekatan berbasis hak asasi manusia, fokus pada aksesibilitas dan inklusi, serta penekanan pada kemampuan daripada keterbatasan.

c. Pemberdayaan Disabilitas

Menurut Charlton dalam *“Nothing About Us Without Us: Disability Oppression and Empowerment”* mendefinisikan pemberdayaan disabilitas adalah proses dimana orang dengan disabilitas mampu mengambil kontrol atas kehidupan mereka, berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dapat mencapai kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan²⁴. Pemberdayaan disabilitas merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada peningkatan kapasitas individu dengan disabilitas agar dapat berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat²⁵. Menurut Abidin, pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada aspek individu, tetapi juga pada aspek sosial, di mana orang dengan disabilitas diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat²⁶.

Menurut Fahrudin, pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi disabilitas agar mereka dapat mengembangkan potensi diri

²⁴ Mickey Keenan, “Nothing about us without us,” *Psychologist* 27, no. 11 (2014): 804, <https://doi.org/10.4324/9780429316975-15>.

²⁵ Sy Nurul Syobah, “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Provinsi Kalimantan Timur,” *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 15, no. 2 (2018): 251–72, <https://doi.org/10.19105/nuansa.v15i2.2057>

²⁶ Dauatus Saidah, “Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Keterampilan Handicraft : Tuna Rungu Wicara di Yayasan Rumah Regis Tanjung Barat Jakarta Selatan,” 2017, 148.

mereka²⁷. Hal ini mencakup peningkatan aksesibilitas terhadap sumber daya, pelatihan keterampilan, serta dukungan sosial yang diperlukan untuk mencapai kemandirian. Pemberdayaan juga harus memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses ini, seperti stigma sosial dan diskriminasi yang sering dialami oleh orang dengan disabilitas²⁸.

Dalam praktiknya, pemberdayaan disabilitas dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Misalnya, program kewirausahaan dan pelatihan keterampilan seperti menjahit atau handicraft dapat memberikan kesempatan bagi disabilitas untuk mandiri secara ekonomi. Penelitian oleh Sukma menunjukkan bahwa keterlibatan dalam program-program semacam ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian individu dengan disabilitas²⁹. Pemberdayaan disabilitas merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai dimensi yang saling terkait. Setiap dimensi tentunya memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian dan partisipasi orang dengan disabilitas dalam masyarakat. Beberapa dimensi pemberdayaan disabilitas adalah sebagai berikut³⁰:

1) Dimensi Individual/Psikologis

²⁷ Hafsoh Labibatul Islam and Desiderius Priyo Sudibyo, "Social Capital Dalam Upaya Pemberdayaan Penyandang Disabilitas oleh Komunitas Difabel Slawi Mandiri di Kabupaten Tegal," *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik* 3, no. 1 (2023): 151–65.

²⁸ Nurul Aldha Mauliddina Siregar and Arif Purbantara, "Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggungharjo," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 1 (2020): 27–50, <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-02>.

²⁹ Moh Nashir Hasan, "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas oleh DPC PPDI Kota Semarang," *Skripsi*, 2018.

³⁰ Syobah, "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Provinsi Kalimantan Timur."

Dimensi ini berfokus pada penguatan kapasitas internal individu dengan disabilitas yang bertujuan untuk membangun pondasi psikologis yang kuat agar individu mampu mengenali dan mengoptimalkan potensinya.

2) Dimensi Sosial

Dimensi ini membahas tentang bagaimana orang dengan disabilitas dapat berinteraksi dan berkontribusi dalam masyarakat secara bermakna yang meliputi partisipasi masyarakat, inklusi sosial dan jaringan dukungan.

3) Dimensi Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi terhadap kelompok disabilitas bertujuan untuk menciptakan kemandirian finansial dan kesempatan kerja yang setara.

4) Dimensi Politik

Pada dimensi ini memastikan bahwa suara dan kepentingan orang dengan disabilitas terwakili dalam proses pengambilan keputusan.

Setiap dimensi ini saling terkait dan mendukung satu sama lain. Kepercayaan diri yang kuat akan mendukung partisipasi sosial yang lebih baik sehingga dapat membuka peluang ekonomi dan mendorong keterlibatan politik yang lebih besar. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung agar proses pemberdayaan ini dapat berjalan dengan efektif.

2. BUMDes sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Desa

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah lembaga ekonomi desa yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. BUMDes bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan mengoptimalkan potensi sumber daya lokal. BUMDes berperan penting sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi desa. BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga usaha, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan potensi lokal³¹. Menurut Nurmiyati, keberadaan BUMDes diharapkan mampu mengoptimalkan aset desa dan memenuhi kebutuhan dasar warga, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Melalui pengelolaan yang profesional dan melibatkan partisipasi masyarakat, BUMDes dapat menciptakan unit-unit usaha yang produktif dan berkelanjutan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif³².

Pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes juga mencakup diversifikasi usaha yang dapat mengurangi ketergantungan pada satu sektor. Sebagai contoh, BUMDes dapat mengembangkan sektor pertanian, kerajinan, dan pariwisata berdasarkan potensi lokal yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa BUMDes berfungsi sebagai katalisator dalam menciptakan berbagai peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi risiko ekonomi. Dengan demikian, BUMDes tidak hanya berorientasi

³¹ Indonesia. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara RI Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5495. Sekretariat Negara. Jakarta

³² Nurmiyati and Idul Hanzah Alid, "Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Melalui Kelompok Ekonomi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)* II, no. 2 (2019): 47–57.

pada keuntungan finansial, tetapi juga pada manfaat sosial yang lebih luas bagi komunitas desa³³.

Selain itu, keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaannya. Penelitian oleh Amirya menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan BUMDes untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong partisipasi mereka. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan, BUMDes dapat memastikan bahwa program-program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga desa. Hal ini akan memperkuat kemandirian ekonomi desa dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat³⁴.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial yang kompleks, khususnya terkait dengan pemberdayaan disabilitas melalui program BUMDes Mart di Desa Mallari, Kabupaten Bone. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman,

³³ Septyansyah Perdana, "Pengelolaan Bumdes dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 10, no. 4 (2024): 2582–88, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2779>.

³⁴ Amirya, M. 2021. "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa" dalam <https://www.iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/21>.

perspektif, dan makna yang dirasakan oleh kelompok disabilitas serta pemangku kepentingan lainnya dalam konteks pemberdayaan mereka.³⁵

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam melalui interaksi langsung dengan informan.³⁶ Dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, peneliti dapat memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi proses pemberdayaan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan makna di balik data yang diperoleh, serta memahami perasaan, motivasi, dan harapan orang dengan disabilitas dalam konteks BUMDes Mart.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh orang dengan disabilitas dalam proses pemberdayaan di desa tersebut. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik, sehingga dapat mengidentifikasi pola-pola penting yang berkaitan dengan pemberdayaan disabilitas.

2. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dua jenis sumber data yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik penelitian yang dikaji, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

³⁵ J. R RACO, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal *QUILIBRIUM*, vol. 5, 2010.

³⁶ *Ibid.*

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan informan yang relevan. Untuk penelitian ini, data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara dengan kelompok disabilitas yang terlibat dalam program BUMDes Mart, pengelola BUMDes, serta anggota masyarakat setempat. Proses wawancara ini dirancang untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terhadap program pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan mendengar langsung cerita dan pengalaman mereka, peneliti dapat memahami bagaimana program ini berdampak pada kehidupan orang dengan disabilitas serta tantangan yang mereka hadapi. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi di lokasi program BUMDes Mart. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara langsung interaksi sosial dan dinamika kelompok yang terjadi dalam program tersebut. Observasi memberikan konteks yang lebih mendalam tentang bagaimana orang dengan disabilitas berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial serta bagaimana program dijalankan di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer yang diperoleh. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber yang relevan seperti dokumen terkait program BUMDes Mart, seperti laporan kegiatan, rencana kerja, dan kebijakan desa mengenai pemberdayaan disabilitas. Data ini memberikan informasi penting tentang tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Selain itu, peneliti juga mengkaji buku, artikel, dan penelitian sebelumnya yang membahas tentang pemberdayaan disabilitas, BUMDes, serta teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Literatur ini berfungsi sebagai landasan teori yang mendasari analisis

data serta memberikan konteks yang lebih luas mengenai isu pemberdayaan disabilitas.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah program BUMDes Mart itu sendiri yang menjadi alat pemberdayaan bagi kelompok disabilitas di Desa Mallari, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Fokus utama penelitian adalah pada kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut, termasuk pelatihan keterampilan, akses terhadap modal, dan dukungan sosial yang diberikan kepada disabilitas serta perubahan sikap masyarakat terhadap mereka. Selain itu, program ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pemberdayaan disabilitas di desa tersebut.

Sedangkan subjek penelitian terdiri dari individu-individu yang terlibat langsung dalam program BUMDes Mart dan memiliki pengalaman yang berkaitan dengan pemberdayaan disabilitas. Subjek penelitian ini mencakup diantaranya adalah orang dengan disabilitas yang berpartisipasi dalam program BUMDes Mart di Desa Mallari, pengelola BUMDes Mart, Pemerintah Desa Mallari, Pemerintah daerah Kabupaten Bone dan masyarakat setempat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat, relevan, dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang efektif untuk menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, dan harapan mereka terhadap program pemberdayaan yang dilaksanakan³⁷. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih mendalam dan detail mengenai situasi mereka. Wawancara telah dilakukan secara langsung dengan informan pada tanggal 20 Januari 2025 sampai 19 Mei 2025 di mana peneliti menyiapkan pertanyaan panduan tetapi juga memberikan keleluasaan bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara lebih bebas. Adapun syarat-syarat informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan disabilitas di Desa Mallari
- Orang dengan disabilitas yang menjadi penerima manfaat dan peserta kegiatan pemberdayaan
- Anggota keluarga yang merawat disabilitas
- Masyarakat Desa Mallari yang menyaksikan keberlangsungan program pemberdayaan

Berdasarkan syarat-syarat di atas, adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, diantaranya:

³⁷ Aslihatul Rahmawati et al., “Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang,” n.d., 135–42.

- 1) Nurlaila Hasnu, SE., selaku Kepala Program Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Bone
- 2) A. Wahyuli, S. Pd., selaku Kepala Desa Mallari
- 3) Megawati, S. Pd., selaku Kepala Urusan Keuangan Desa Mallari
- 4) Riska selaku Direktur BUMDes Assingkerukenge
- 5) Sultam (disabilitas daksa), Salma (disabilitas netra), dan Manni (disabilitas netra) selaku orang dengan disabilitas yang berpartisipasi dalam Program BUMDes Mart. Pemilihan informan ini berdasarkan jumlah orang dengan disabilitas yang ikut program pemberdayaan dengan mayoritas disabilitas netra sehingga 2 informan yang dipilih adalah disabilitas netra dan satu lainnya disabilitas fisik yang menjadi perwakilan disabilitas fisik yang ikut dalam program pemberdayaan
- 6) Eni selaku keluarga dari Manni, orang dengan disabilitas yang ikut dalam program pemberdayaan
- 7) Tatang sebagai salah satu masyarakat yang langsung menyaksikan program pemberdayaan disabilitas melalui BUMDes Mart di Desa Mallari.

Setiap sesi wawancara telah dicatat kemudian transkrip wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi data dan informasi yang disampaikan.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi sosial dan dinamika yang terjadi dalam konteks program BUMDes Mart. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung

sekaligus melakukan wawancara terhadap informan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana kelompok disabilitas berpartisipasi dalam program dan bagaimana program tersebut diimplementasikan di lapangan.

Melalui observasi, peneliti telah mendapatkan data interaksi antar individu, perilaku, dan situasi yang tidak dapat diungkapkan sepenuhnya dalam wawancara. Catatan lapangan yang dihasilkan dari observasi digunakan untuk memperkaya analisis data dan memberikan konteks yang lebih jelas mengenai pengalaman kelompok disabilitas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian³⁸. Teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemberdayaan disabilitas melalui program BUMDes Mart. Dokumen yang dikumpulkan mencakup berbagai jenis, seperti laporan BUMDes, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya mengenai pelaksanaan program BUMDes Mart, serta dampaknya terhadap pemberdayaan disabilitas. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dokumen-dokumen yang relevan, kemudian mengumpulkannya dari berbagai sumber, baik dari instansi

³⁸ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828.

pemerintah, organisasi non-pemerintah, maupun literatur akademis. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis terhadap data yang diperoleh untuk memahami konteks dan implikasi dari program BUMDes Mart terhadap kehidupan disabilitas.

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan disabilitas, serta peran stakeholder dalam program BUMDes Mart. Data yang diperoleh dari dokumentasi digunakan sebagai dasar untuk mendukung analisis dan menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

5. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai pemberdayaan disabilitas melalui Program BUMDes Mart. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang diambil:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan wawancara. Dokumen resmi dan hasil wawancara dengan pemerintah daerah, pemerintah desa, kelompok disabilitas, pengelola BUMDes, dan stakeholder terkait dijadikan sebagai sumber data utama.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah yang membantu peneliti untuk fokus pada informasi yang paling signifikan dan mendukung tujuan penelitian. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data bertujuan untuk menyaring dan mengorganisir informasi yang relevan. Langkah-langkah yang dapat diambil dalam

proses reduksi data berupa identifikasi data yang relevan, pengelompokan informasi, penyaringan data, penyusunan ringkasan, analisis keterkaitan data, dokumentasi temuan, dan validasi data. Dengan cara ini, analisis data menjadi lebih fokus dan terarah, menghasilkan wawasan yang lebih mendalam mengenai pemberdayaan disabilitas melalui program BUMDes Mart.

c. Klasifikasi Data

Data yang telah dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan. Misalnya, semua informasi yang berkaitan dengan dukungan pelatihan keterampilan dikelompokkan dalam kategori faktor pendukung, sementara informasi mengenai stigma sosial dimasukkan ke dalam kategori faktor penghambat, dan peran stakeholder. Klasifikasi ini membantu dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antar data.

d. Interpretasi Data

Peneliti menginterpretasikan hasil analisis dengan mengaitkannya pada teori dan literatur yang ada. Langkah ini penting untuk memberikan konteks pada temuan penelitian dan menunjukkan relevansinya dalam bidang studi yang lebih luas

e. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan membuat narasi yang sistematis. Dalam narasi ini, peneliti menjelaskan temuan dari setiap kategori dengan jelas, memberikan konteks dan mendukungnya dengan kutipan atau data dari wawancara dan dokumen yang relevan.

f. Validasi Data

Validasi data merujuk pada proses sistematis yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Validasi data merupakan langkah penting dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Metode validasi data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yang mengacu pada penggunaan lebih dari satu sumber data untuk mengonfirmasi temuan penelitian.³⁹

Dalam penelitian ini, metode triangulasi sumber informan dalam wawancara dilakukan dengan mewawancarai beberapa disabilitas yang menjadi penerima manfaat dalam program pemberdayaan yang dilakukan melalui program BUMDes Mart. Dengan membandingkan hasil wawancara satu informan dengan informan lainnya, peneliti dapat mengonfirmasi temuan dan memberikan analisis yang lebih mendalam tentang hasil pemberdayaan yang dilakukan melalui program BUMDes Mart.

Proses ini sangat penting karena kualitas data yang baik akan langsung mempengaruhi keandalan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil. Validasi data bertujuan untuk mengonfirmasi bahwa informasi yang diperoleh memang mencerminkan realitas yang diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian dalam skripsi ini meliputi:

³⁹ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024).

BAB I: Bab ini mencakup pendahuluan meliputi pemaparan latar belakang dalam permasalahan penelitian. Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan penelitian. Bab ini menjelaskan basis dari penelitian ini

BAB II: Pada bab kedua, membahas gambaran umum mengenai program BUMDes Mart yang ada di Desa Mallari, Kabupaten Bone dan bentuk pemberdayaan disabilitas yang dilakukan. Sehingga bab ini mencakup profil Desa Mallari berupa lokasi geografis, kondisi demografi, dan kondisi sosial dan budaya. Selain itu juga membahas kondisi sosial ekonomi masyarakat desa berupa sektor ekonomi utama, tingkat pendidikan, dan kualitas hidup masyarakat. Bab ini juga membahas tinjauan terhadap Program BUMDes Mart di Desa Mallari yang meliputi latar belakang program, struktur organisasi BUMDes Mart, kegiatan dan layanan yang diberikan.

BAB III: Bab ini membahas terkait hasil penelitian dan analisis teoritis hasil penelitian yang akan menjawab rumusan masalah pada bab pertama

BAB IV: Bab ini merupakan bab terakhir skripsi yang dikemas dengan kesimpulan, saran dan penutup dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB III dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana bentuk pemberdayaan disabilitas melalui program BUMDes Mart? (2) Bagaimana peran stakeholder dalam pemberdayaan disabilitas melalui program BUMDes Mart? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap pemberdayaan disabilitas melalui program BUMDes Mart? Maka penulis dapat membuat kesimpulan dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk pemberdayaan disabilitas yang dilakukan di Desa Mallari melalui Program BUMDes Mart Assingkerukenge adalah kegiatan pelatihan keterampilan membuat sandal hias dan tas daur ulang dengan menyediakan fasilitas serta alat dan bahan produksi. Jadi, kelompok disabilitas sudah tidak terbebani dalam menyiapkan alat dan bahan produksi.
2. Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan peran beberapa stakeholder, dalam hal ini pemerintah daerah, pemerintah desa, pengelola BUMDes, kelompok disabilitas, dan warga desa. Setiap stakeholder mempunyai perannya masing-masing dalam memaksimalkan program pemberdayaan. Pemerintah daerah berperan memberikan modal atau anggaran dana ke BUMDesa, pemerintah desa berperan dalam penentuan kebijakan, pengelola BUMDes berperan sebagai fasilitator yang mendampingi disabilitas, kelompok disabilitas menjadi pelaku utama dalam

program pemberdayaan dan warga desa berperan memberikan dukungan penuh terhadap program pemberdayaan yang dilakukan di Desa Mallari.

3. Faktor pendukung program pemberdayaan disabilitas di Desa Mallari secara internal berasal dari keberanian dan motivasi orang dengan disabilitas itu sendiri. Selain itu, keterampilan dasar dan mau mencoba menjadi faktor pendukung yang kuat pula dalam program pemberdayaan. Secara eksternal dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat lokal juga menjadi faktor utama dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Sedangkan faktor penghambat dalam program pemberdayaan ini adalah pemasaran yang belum meluas dan maksimal serta keterbatasan ruang pemberdayaan disabilitas yang hanya ditempatkan pada kerajinan sandal hias dan tas daur ulang saja.

B. Saran

Dalam implementasi program pemberdayaan disabilitas melalui BUMDes Mart, ditemukan beberapa kesenjangan antara rencana dan realisasi di lapangan. Salah satu gap utama adalah kurangnya integrasi program BUMDes Mart dengan kebutuhan spesifik disabilitas. Meskipun ada upaya menyediakan ruang usaha, pendekatan yang dilakukan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan aksesibilitas, pelatihan berkelanjutan, dan pemetaan potensi individual disabilitas. Selain itu, keterbatasan literasi digital dan bisnis dari aparatur desa serta pengurus BUMDes juga menjadi kelemahan yang memperlambat optimalisasi model usaha ini. Hambatan lain yang teridentifikasi adalah kurangnya jejaring pasar untuk produk yang dihasilkan oleh orang dengan disabilitas.

Kurangnya pemahaman teknis tentang pemberdayaan disabilitas juga membuat program yang dijalankan masih berfokus pada kegiatan berbasis ketrampilan sederhana, tanpa mendorong pada inovasi usaha yang lebih luas. Selain itu, ketergantungan terhadap program bantuan tanpa diimbangi dengan pengembangan jiwa wirausaha disabilitas juga menjadi hambatan besar dalam mewujudkan kemandirian ekonomi jangka panjang.

Kepada pemerintah desa, disarankan untuk meningkatkan kapasitas aparatur melalui pelatihan khusus tentang pengelolaan BUMDes Mart berbasis inklusi sosial, serta memperluas kolaborasi dengan lembaga sosial dan sektor swasta untuk mendukung akses permodalan dan pengembangan usaha berbasis disabilitas. Pemerintah desa juga perlu memastikan penyediaan ruang kerja dan fasilitas produksi yang lebih aksesibel dan layak, agar produktivitas orang dengan disabilitas dapat maksimal.

Bagi kelompok disabilitas, penting untuk memperkuat solidaritas internal dan mengembangkan kapasitas individu dalam bidang wirausaha, keterampilan digital, serta manajemen usaha sederhana. Kelompok disabilitas juga diharapkan lebih proaktif dalam membangun dialog dengan pemerintah desa dan BUMDes, agar program yang dijalankan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Sementara itu, untuk kepentingan penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan melibatkan lebih banyak desa dan variasi bentuk usaha BUMDes lainnya, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang model pemberdayaan difabel melalui unit usaha desa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan studi berikutnya. Pertama, penelitian masih bersifat deskriptif dan terbatas pada satu lokasi BUMDes Mart, sehingga hasilnya belum sepenuhnya menyeluruh ke berbagai daerah dengan karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda. Kedua, penelitian ini lebih banyak berfokus pada perspektif pemerintah desa dan belum sepenuhnya menggali perspektif individu orang dengan disabilitas yang terlibat secara mendalam. Ketiga, keterbatasan data terkait pengelolaan keuangan BUMDes Mart yang transparan juga menjadi tantangan dalam mengukur dampak ekonomi secara akurat. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk menggunakan pendekatan *mix-method* (kualitatif dan kuantitatif) agar dapat mengkaji secara lebih rinci efektivitas pemberdayaan disabilitas melalui BUMDes Mart dari berbagai sisi, termasuk dampaknya terhadap pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. (2023) *Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat.*
- Andi, Ansar Firman. (2021) “Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas.” *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram* 7, no. 1, 132–46.
- Apsari, Nurliana Cipta, dan Santoso Tri Raharjo. (2021) “Orang dengan Disabilitas: Situasi Tantangan dan Layanan di Indonesia.” *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 24, no. 3, 159–69. <https://doi.org/10.22435/hsr.v24i3.3069>.
- Bestianta, Orlando Raka. (2022) “Menilik Perlindungan Sosial bagi Penyandang Disabilitas Permasalahan Tenaga Kesehatan Non-ASN Puskesmas Peningkatan Peran PAUD Dalam Wajib Belajar 12 Tahun” 02.
- Cahyati, Ari Dewi, dan Nurlaila Maysaroh Choirunnisa. (2022) “Pengembangan Kewirausahaan bagi Penyandang Disabilitas.” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 13, no. 3, 453–56. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i3.4923>.
- Desa, Milik, Bumdes Di, Desa Meotroi, Meotroi Village, Laenmanen District, dan Malaka Regency. (2015) “Analysis Of Business Development Of Village-owned Enterprises”, 715–26.
- Goa, Lorentius. (2020) “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Balai Latihan Kerja Bhakti Luhur.” *Jurnal Pelayanan Pastoral* 1, no. 1, 40–48. <https://doi.org/10.53544/jpp.v1i1.142>.
- Hani Sri Mulyani. (2020) “Analisis Fenomena Fly Paper Effect Dalam Belanja Desa Berdasarkan Pendapatan Asli Desa, Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa.” *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi* 1, no. 1, 28–46. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i1.173>.
- Hasan, Moh Nashir. (2018) “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh DPC PPDII Kota Semarang.” *Skripsi*.
- Hidayah, Rifani Dian. (2018) “Pemberdayaan Masyarakat Untuk Memajukan Desa Wisata Pentingsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Lambung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*, 11–38.
- Islam, Hafsoh Labibatul, dan Desiderius Priyo Sudibyo. (2023) “Social Capital dalam Upaya Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh Komunitas Difabel Slawi Mandiri di Kabupaten Tegal.” *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik* 3, no. 1, 151–65.

- Karyana, Yana. (2023) "Inovasi Pemberdayaan BUMDes Sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa." *Populika* 11, no. 1, 41–49. <https://doi.org/10.37631/populika.v11i1.731>.
- Keenan, Mickey. (2014) "Nothing about us without us." *Psychologist* 27, no. 11, 804. <https://doi.org/10.4324/9780429316975-15>.
- Kholik, Nur Alif Abdul. (2021) "Pemberdayaan Santri dalam Public Relations Lembaga Ittihadul Muballighin (LIM) Pondok Pesantren Lirboyo Kediri." *Etheses IAIN Kediri*, 13.
- Locana, D W. (2023) "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Program Desa Inklusi Di Desa Puron Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Provinsi ...,".
- Metts, Robert L. (2000) "Disability Issues , Trends and Recommendations for the World Bank," no. 0007, 1–91.
- Mulyana, Mulyana, dan Urwatil Wusqo. (2023) "Implementasi Pembinaan Dan Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Di Kota Pekanbaru." *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)* 8, no. 168, 168–88. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v8i2.3725>.
- Mulyati, Tatik, Ahadiati Rohmatiah, dan Martin Lukito. (2019) "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi (Kasus Di Desa Simbatan, Nguntoronadi, Magetan)." *Jurnal Daya-Mas* 4, no. 2, 57–60. <https://doi.org/10.33319/dymas.v4i2.26>.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami Arivan, Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, dan M Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024).
- Nurmiyati, dan Idul Hanzah Alid. "Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Melalui Kelompok Ekonomi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)* II, no. 2 (2019): 47–57.
- Pramita, Maharani E K A. (2024) "Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di,".
- Rachman, Riczi Bayu Andika Anur. (2020) "Peran Pemberdayaan Perempuan Difabel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia Cabang Kota Kediri)." *Undergraduate (SI) thesis, IAIN Kediri*, 45–47.
- RACO, J. R. (2010) *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5.

- Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Andika Agus Setiawan, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Syekh-yusuf, dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang," n.d., 135–42.
- Rizki, Fery Fadli. (2019) "Upaya Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Rocek Kec . Cimanuk Kabupaten Pandeglang Oleh : Fery Fadli Rizki Program Studi Ilmu Pemerintahan STISIP Banten Raya Abstrak." *Kajian Administrasi dan Pemerintahan Daerah* 15, no. September, 33–40.
- Saidah, Dauatus. (2017) "Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Keterampilan Handicraft : Tuna Rungu Wicara di Yayasan Rumah Regis Tanjung Barat Jakarta Selatan", 148.
- Septyansyah Perdana. "Pengelolaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 10, no. 4 (2024): 2582–88. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2779>.
- Siregar, Nurul Aldha Mauliddina, dan Arif Purbantara. (2020) "Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggungharjo." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 1, 27–50. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-02>.
- Syobah, Sy Nurul. "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Provinsi Kalimantan Timur." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 15, no. 2 (2018): 251–72. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v15i2.2057>.
- The Union Of The Physically Impaired Against Segregation and The Disability Alliance - UPIAS. (1975) "The union of the physically impaired against segregation and the disability alliance discuss fundamental principles of disability." *Fundamental principles of disability*, 24.
- "Towards a Common Language for Functioning , Disability and Health ICF," 2002.
- Wulandari, Kusuma, Franciscus Adi Prasetyo, Wahyuni Mayangsari, Universitas Jember, Ilmu Kesejahteraan, Fakultas Ilmu, Ilmu Politik, et al. (2023) "Strategi Implementasi BUMDes Dalam Perspektif Inklusi Sosial The Implementation Strategy of BUMDes From Social Inclusion Perspective," no. 2.